

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi adalah kegiatan memindahkan barang dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Adanya transportasi bermanfaat bagi perkembangan ekonomi, sosial, budaya, serta pemerataan pembangunan. Transportasi juga berhubungan dengan CBD atau dikenal dengan *Central Business District* yang merupakan sebuah konsep dari sebuah kawasan yang menjadi pusat kegiatan pada suatu wilayah. Menurut Rudi Sugiono (2020) kawasan CBD dikenal sebagai pusat perbelanjaan modern, tempat rekreasi, pusat perbelanjaan tradisional, ruko, sekolah dan perumahan warga yang dianggap mewakili semua lapisan masyarakat. Berbagai macam aktivitas pergerakan yang berada pada kawasan CBD juga menyebabkan pengaruh besar terhadap aktivitas lalu lintas yang tinggi. Salah satu wilayah yang mempunyai Kawasan CBD yakni berada pada Kabupaten Situbondo, Jawa Timur.

Kawasan CBD yang berada pada Kabupaten Situbondo terdominasi oleh kegiatan perdagangan dan jasa sehingga menjadi pusat tarikan dari suatu wilayah jika dibandingkan dengan wilayah sekitarnya. Selain didominasi oleh kegiatan ekonomi, kawasan ini juga menjadi kawasan dengan aktivitas terpadat. Berdasarkan hasil analisis Tim PKL Kabupaten Situbondo tahun 2024, jumlah pergerakan menuju Kawasan CBD Kabupaten Situbondo pada bangkitan sebesar 93958 *trip*/hari dan tarikan sebesar 95770 *trip*/hari.

Padatnya pergerakan pada kawasan CBD di Kabupaten Situbondo tentunya disebabkan oleh moda transportasi yang mendukung. Menurut Tamin (2000) ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap seseorang dalam memilih moda transportasi yakni: faktor karakteristik pengguna jalan, karakteristik pergerakan, karakteristik fasilitas moda transportasi dan karakteristik kota atau zona.

Berdasarkan hasil analisis survei *Home interview* Tim PKL Kabupaten Situbondo tahun 2024 juga didapatkan persentase penggunaan moda

transportasi di Kawasan CBD Kabupaten Situbondo yang menunjukkan penggunaan moda tertinggi adalah pengguna Sepeda Motor dengan proporsi kendaraan 72% dan mobil sebesar 22%. Sedangkan untuk penggunaan Angkutan Umum sebesar 5%. Data hasil *home interview* tersebut menunjukkan penggunaan Angkutan Umum kurang diminati dan masyarakat lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi.

Pemilihan moda yang cenderung memilih kendaraan pribadi dibandingkan angkutan umum didasari juga oleh data kepemilikan kendaraan yang berada pada Kabupaten Situbondo. Berdasarkan data yang diambil dari BPS Kabupaten Situbondo dijelaskan pada tahun 2022 masyarakat dengan kepemilikan sepeda motor yakni sejumlah 116.225 kendaraan dan mobil penumpang sebesar 15.089 kendaraan. Jumlah kendaraan ini meningkat signifikan pada tahun 2023 dengan kepemilikan kendaraan bermotor sebesar 192.250 kendaraan dan 107.985 kendaraan mobil penumpang.

Oleh karena permasalahan diatas, ditinjau dari pemilihan moda kendaraan pribadi yang tinggi dan rendahnya minat masyarakat terhadap penggunaan angkutan umum, juga pengaruhnya terhadap kepadatan pergerakan pada kawasan CBD, diperlukanlah penelitian untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang memberikan dampak terkait pemilihan moda di Kabupaten Situbondo serta memberikan solusi dari permasalahan tersebut. Mengenai hal ini penulis memberikan rekomendasi yakni **“Strategi Kebijakan Angkutan Umum Berdasarkan Karakteristik Pemilihan Moda Menuju Kawasan *Central Business District* (CBD) Di Kabupaten Situbondo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah digambarkan di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Tingginya pergerakan masyarakat menuju Kawasan CBD Kabupaten Situbondo dengan pergerakan bangkitan sebesar 93958 *trip*/hari dan tarikan sebesar 95770 *trip*/hari yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang akan berpengaruh terhadap arus lalu lintas dan mempengaruhi tingkat pelayanan ruas jalan dan simpang sebagai akses pada Kawasan tersebut;
2. Masyarakat lebih dominan menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan dengan angkutan umum sebagai moda pilihan untuk melakukan perjalanan menuju kawasan CBD. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis survei *home interview* Tim PKL Kabupaten Situbondo tahun 2024 yang mendapatkan hasil bahwa proporsi pengguna Angkutan Umum di Kawasan CBD Kabupaten Situbondo hanya sebesar 5% sedangkan untuk sepeda motor dan mobil sebesar 72% dan 22%;
3. Tingginya jumlah pengguna kendaraan pribadi di Kabupaten Situbondo dengan berdasarkan data kepemilikan kendaraan terdaftar sebesar 192.250 kendaraan sepeda motor dan 107.985 kendaraan mobil penumpang pada tahun 2023.

1.3 Rumusan Masalah

Dari hal yang sudah dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pemilihan moda (*moda split*) menuju Kawasan CBD di Kabupaten Situbondo pada kondisi eksisting ?
2. Variabel-variabel apa saja yang menentukan pemilihan moda (*moda split*) menuju Kawasan CBD dan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan moda (*moda split*) menuju Kawasan CBD di Kabupaten Situbondo ?

3. Bagaimana model pemilihan moda (*moda split*) dan probabilitas penggunaan moda menuju Kawasan CBD serta usulan kebijakan terkait peningkatan penggunaan angkutan umum di Kabupaten Situbondo ?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penulisan kertas kerja wajib ini adalah untuk merencanakan strategi kebijakan angkutan umum berdasarkan analisis karakteristik pemilihan moda menuju Kawasan *Central Business District* (CBD) di Kabupaten Situbondo. Adapun tujuan dari penulisan kertas kerja wajib ini yakni:

1. Mengetahui kondisi pemilihan moda (*moda split*) menuju Kawasan CBD di Kabupaten Situbondo pada kondisi eksisting;
2. Menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi pemilihan moda berdasarkan hasil survei *home interview* serta mengidentifikasi variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan moda menuju Kawasan CBD di Kabupaten Situbondo berdasarkan kaidah pengujian statistik;
3. Menginterpretasikan hasil persamaan pemilihan moda (*moda split*) dan mengestimasi probabilitas penggunaan moda menuju Kawasan CBD di Kabupaten Situbondo berdasarkan metode analisis regresi logistik serta mengusulkan kebijakan peningkatan penggunaan angkutan umum menuju Kawasan CBD pada Kabupaten Situbondo

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa permasalahan yang dikaji, termasuk tinjauan pustaka dan metodologi penelitian dalam batasan masalah yang telah ditetapkan. Pembatasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa selama proses penelitian, fokus tetap pada maksud dan tujuan yang telah ditetapkan, serta tidak menyimpang dari ketentuan yang telah ditentukan. Adapun batasan masalah dari Kertas Kerja Wajib ini adalah:

1. Penelitian berfokus pada pergerakan wilayah kabupaten Situbondo menuju Kawasan *Central Business District* (CBD) dan wilayah tersebut dilayani dengan Angkutan Umum terkhusus Angdes.
2. Penelitian berfokus pada kondisi pemilihan moda menuju Kawasan CBD pada Kabupaten Situbondo saat ini;
3. Penelitian berfokus pada variabel-variabel yang mempengaruhi pemilihan moda menuju kawasan CBD di Kabupaten Situbondo serta variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan moda menuju Kawasan CBD di Kabupaten Situbondo;
4. Model persamaan pemilihan moda dan estimasi probabilitas penggunaan moda menuju Kawasan CBD yang dihasilkan dari hasil analisis; dan
5. Strategi kebijakan peningkatan penggunaan angkutan umum menuju Kawasan CBD di Kabupaten Situbondo.